

HUBUNGAN ANTARA RASIO KREDIT BERMASALAH DENGAN RASIO PROFITABILITAS: Studi Empiris pada BPRse-Kota Tangerang Periode 2015

Yohan Henri Wibowo

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta, Indonesia

E-mail korespondensi: joe_akt@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Draft awal: 2 Mei 2017
Revisi : 20 Juli 2017
Diterima : 1 September 2017
Available online: 30 September 2017

Kata Kunci:
Non Performing Loan, Net Profit Margin

Tipe Artikel : Research Paper



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

The aims of this study is to find empirical evidence, that there is a significant relationship between the Non Performing Loan Ratio is reflected in indicators of Non-Performing Loan (NPL) with a Profitability Ratio that is reflected in the indicators Net Profit Margin (NPM). The collecting of data method is secondary sources from Quarterly Financial Report Rural Banks (hereinafter referred to as BPR) as the city of Tangerang. The sample in this study is BPRin Kota Tangerang are categorized as Micro, Small and Medium Enterprises (hereinafter referred to as SMEs). The hypothesis was tested by normality test and linear regression, The results of the study are not found empirical evidence that there is a significant relationship between Non Performing Loan Ratios were reflected in NPL with Ratio Profitability indicators are reflected in indicators of NPM. These results indicate that required the mediating factor, namely the Contractual Interest Income from Loans and Expenses of Assets Allowance (hereinafter referred PPAPWD)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Rasio Kredit Bermasalah yang terefleksikan pada indikator Non-Performing Loan (NPL) dengan Rasio Profitabilitas yang terefleksikan pada indikator Net Profit Margin (NPM). Metode pengumpulan data adalah metode dokumentatif terhadap Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan seluruh Bank Perkreditan Rakyat (selanjutnya disebut BPR) se- Kota Tangerang. Sampel dalam penelitian ini adalah BPR se- Kota Tangerang yang dikategorikan sebagai Usaha Mikro, Kecil Menengah (selanjutnya disebut UMKM). Hipotesis diuji dengan alat uji statistik yaitu uji normalitas data dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian yaitu tidak ditemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara NPL dengan NPM. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dibutuhkan adanya faktor mediasi, yaitu Pendapatan Bunga Kontraktual dari Bunga Kredit dan Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (selanjutnya disebut PPAPWD)

Pedoman Sitasi : Wibowo, Y.H. (2017). HUBUNGAN ANTARA RASIO KREDIT BERMASALAH DENGAN RASIO PROFITABILITAS: Studi Empiris pada BPRse-Kota Tangerang Periode 2015. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(S1), 195-186

1. Pendahuluan

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000). Berikut adalah sejumlah *resume* tentang UMKM yang disarikan dari berbagai seminar berskala lokal dan nasional: (1) UMKM terbukti sebagai sektor yang relative stabil dalam rangka menghadapi krisis ekonomi 1998–2003 dan pelemahan ekonomi selama 2015/ 2016. (2) Jumlah UMKM berpotensi akan semakin bertambah, baik dilihat dari pelaku, usaha, dan variasi bentuk usaha, (3) Dengan asumsi telah tercapai kepatuhan pajak yang tinggi, yang selanjutnya dilakukan komparasi), terdapat kemungkinan bahwa UMKM telah, sedang, dan akan berkontribusi dalam penerimaan negara berupa Pajak Penghasilan (selanjutnya disebut PPh) yang lebih besar, yang menurut PP No. 46/ 2013 pasal 3: 1 dikenakan tarif sebesar 1% dari peredaran bruto tertentu, daripada PPh yang dikenakan pada Usaha Besar. (UU No. 36/ 2008 tentang PPh Pasal 17 : 1 dan 2a,) sebesar 25% dari penghasilan kena pajak.

Berdasarkan maka wajar jika Pemerintah berkepentingan untuk melakukan pembinaan melalui kementerian teknis di tingkat pusat dan dinas teknis di tingkat daerah. Meskipun demikian, dalam kenyataan terdapat UMKM berbentuk lembaga intermediasi, yaitu BPR yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (limapuluh milyar rupiah). Bank Indonesia (selanjutnya disebut BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut OJK) secara parsial selalu melakukan *monitoring* tentang perkembangan BPR yang dikategorikan sebagai UMKM melalui kewajiban penyampaian laporan, salah satunya yaitu Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. Untuk kepentingan pembinaan UMKM yang berbentuk BPR, tentu saja Pemerintah, harus didukung oleh BI selaku *regulator* dan OJK selaku pengawas.

Pembinaan terhadap BPR yang dikategorikan sebagai UMKM oleh BI dan OJK terutama diberikan dalam “koridor” mewujudkan perbankan yang berkinerja kokoh dan sehat (Arsitektur Perbankan Indonesia, selanjutnya disebut API 2004). Terwujudnya API 2004 dalam sistem perbankan, pada akhirnya akan menguatkan ketahanan moneter UMKM. 2 (Dua) dari 10 (sepuluh) “pilar” API 2004, yaitu Sistem pengaturan yang efektif dan Fungsi pengawas yang efektif, identik dengan *monitoring* terhadap NPL.

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola Kredit (bermasalah) yang Diberikan oleh bank. Artinya, dalam konteks BPR, NPL menjadi ukuran bagi manajemen; apakah “berhasil” atau “gagal” dalam menyalurkan Kredit. Keberhasilan atau kegagalan dalam menyalurkan Kredit diyakini akan berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas BPR. Untuk alasan teoritis yang telah dinyatakan tentu saja BI dan OJK berkepentingan untuk *Monitoring* terhadap NPL, sementara untuk alasan teknis, (secara akuntansi) dapat dijelaskan sebagai berikut, “Jika NPL meningkat, maka : (1) Pendapatan Operasi Bunga Kontraktual dari Kredit yang sebelumnya *performing* dan ter- *accrue* harus di-*reverse*, (2) PPAPWD harus di- *adjust* dengan menambahkan beban PPAPWD”; (3) Pengeluaran untuk kepentingan *collecting* yang semula diperlakukan sebagai *capital expenditure* harus diperlakukan sebagai *revenue expenditure*.

2. Kajian Pustaka

Kredit

Menurut Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (selanjutnya disebut PA-BPR) Bab IV tentang Kredit Paragraf Nomor (selanjutnya disebut Par. No.) 7.1a bagian Definisi menyatakan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga,

Pendapatan

Terminologi tentang Pendapatan- kali pertama -dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (selanjutnya disebut PSAK) No. 01 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. No. 74

Definisi Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga dividen, royalti, dan sewa.

PSAK No. 23 tentang Pendapatan Par. No. 06 menyatakan Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (selanjutnya disebut SAK ETAP) Bab 20 tentang Pendapatan Par. No. 20.1 bagian Ruang Lingkup menyatakan pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:

- (a) Penjualan barang
- (b) Pemberian jasa
- (c) Kontrak Konstruksi
- (d) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, atau dividen

Menurut PA-BPR Bab VII tentang Laporan Laba Rugi Par. No. 2.a1, 2.a2, 2.a3, 2.a4, 2.a5 bagian Definisi menyatakan;

- (a) Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- (b) Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, dimana pendapatan bunga termasuk provisi dikurangi biaya-biaya yang terkait langsung dalam penyaluran kredit yang ditanggung oleh BPR (biaya transaksi)
- (c) Provisi adalah biaya yang harus dibayar oleh debitur pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.
- (d) Biaya Transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung BPR, misalnya *marketing fee*. Dalam hal biaya transaksi dibebankan pada nasabah, maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan kredit
- (e) Pendapatan Operasional Lainnya adalah berbagai pendapatan yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPR.

Laba

Menurut format Laporan Laba Rugi (Komprehensif) bentuk standar dikenal, 4 macam Laba, yaitu:

- (a) Laba Bruto.
- (b) Laba Sebelum Pajak atau *Earning Before Taxes* (menurut para ahli dalam belajar akuntansi *online*), yaitu: Laba bersih yang belum dikurangi biaya atau beban pajak. Dengan menghapus faktor pajak, EBT akan lebih fokus pada analisis profitabilitas.
- (c) Laba Setelah Pajak, dan
- (d) Laba Komprehensif Lainnya menurut SFAC No. 6 prg. 70 dalam Soewardjono (2008) hal 463 Laba disebut Laba Komprehensif, yaitu: "*Comprehensive Income is the change in equity of business enterprise during a period from transaction and other events and*

circumstances from nonowner source. It includes all changes in equity during a period except those resulting from investment by owner and distributions to owner.

Rasio Kredit Bermasalah dan Rasio Profitabilitas

Menurut BI sebagaimana dinyatakan dalam Lampiran 14 Surat Edaran BI No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, NPL adalah Kredit bermasalah terhadap total kredit, dimana:

- (a) Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- (b) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- (c) Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP).
- (d) Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Menurut PA-BPR Bab IV tentang Kredit Par. No. 7.1c3 bagian Penjelasan menyatakan; Jenis Kredit menurut kualitas terdiri dari:

- (a) Kredit *performing*, yaitu kredit dengan kualitas Lancar (L)
- (b) Kredit *non-performing*, yaitu berkualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M)

Rasio Profitabilitas

Menurut Machfoedz (1993: 71 dan 85) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang bisa disajikan dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu: *Profit Margin on Sale*, *Return on Total Assets*, dan *Return on Equities*.

Loen, Erikson (2008: 121) menambahkan Rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (selanjutnya disebut BOPO) sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Hubungan Rasio Kredit Bermasalah dengan Rasio Profitabilitas

Secara teoritis, hubungan antara Rasio Kredit Bermasalah yang terefleksikan pada indikator NPL dengan Rasio Profitabilitas yang terefleksikan pada indikator NPM adalah berbanding terbalik, artinya; jika NPL sebuah BPR semakin tinggi, maka NPM sebuah BPR akan semakin rendah.

Julita (2014) meneliti Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian dilakukan untuk periode 2008-2011. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: 1) Ada pengaruh NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011. 2) Ada pengaruh CAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011. 3) Ada pengaruh NPL dan CAR secara bersama-sama terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011. Hasil penelitian, yaitu: 1) Ada pengaruh antara NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 2) Tidak ada pengaruh antara CAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 3) Ada pengaruh secara simultan antara NPL dan CAR terhadap ROA.

Ulfawati Adam (2013) meneliti Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) (Penelitian Pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Periode 2000-2011) Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: H1 : Diduga NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA. H2 : Diduga BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA. H3 : Diduga NPL dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hasil penelitian, yaitu: 1) & 2) terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara NPL dan BOPO terhadap ROA. 3) secara simultan (bersama-sama) dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Rasio Kredit Bermasalah yang terefleksikan pada indikator NPL dengan Rasio Profitabilitas yang terefleksikan pada indikator NPM.

H_A : Terdapat hubungan yang signifikan antara Rasio Kredit Bermasalah yang terefleksikan pada indikator NPL dengan Rasio Profitabilitas yang terefleksikan pada indikator NPM.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif, yaitu dilakukan pengukuran terhadap data yang relevan dalam formulasi yang telah ditentukan, dan asosiatif untuk menemukan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih, yaitu diuji secara statistik, yang mencakup regresi linier, uji asumsi klasik, uji beda *mean* (*t-Test*) dan koefisien determinasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari sumber tertulis, yaitu data Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BPR yang dipublikasikan oleh OJK periode 2015. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Event Studies*, dengan mengeliminasi BPR yang tidak menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan BPR yang tidak dikategorikan sebagai UMKM.

3.2. Pengukuran

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah NPM (Y), sementara Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL (X). NPM merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rasio NPM = (Laba Bersih / Total Penjualan) x 100%

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

Rasio NPL = (Total NPL / Total Kredit) x 100%

3.3. Pengujian Hipotesis

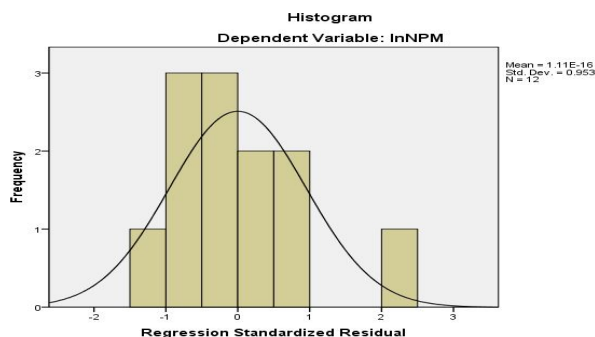
Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dengan bantuan Program SPSS versi 20.0

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis

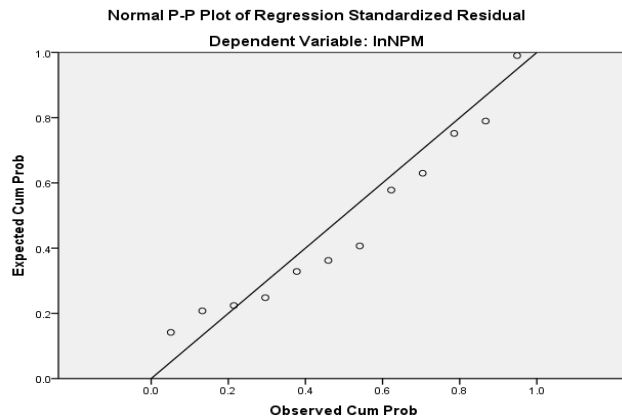
Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, Uji Data Normal dilakukan dengan 3 (tiga) model, yaitu: Model Grafis (= Diagram Histogram), Model *Plot of Regression Standardized Residual* (selanjutnya disebut Model *P Plot*) dan Model Kolmogorov-Smirnov (selanjutnya disebut Model KS) sebagai syarat mutlak untuk dilakukan uji selanjutnya, yaitu Regresi Linier Sederhana. Berikut adalah hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan Model Grafis



Gambar 1. Histogram Pengujian Normalitas Residual

Berdasarkan Model Diagram diketahui bahwa data NPL sebagai variabel independen dan NPM sebagai variabel dependen dinyatakan terdistribusi secara normal, karena data tampak menyebar ke kanan dan ke kiri secara merata membentuk kurva pada *Mean* sebesar 1,11E-16, Standar Deviasi sebesar 0,953 dan N sebesar 12. Berikut adalah hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan Model *P Plot*



Gambar 2. Uji Normalitas Residual dengan p-p Plot

Berdasarkan Model *P Plot* diketahui bahwa data NPL sebagai variabel independen dan NPM sebagai variabel dependen dinyatakan terdistribusi secara normal, karena data tampak menyebar di sekitar kurva dan mengikuti kurva.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.152	.40080

a. Predictors: (Constant), InNPL

b. Dependent Variable: InNPM

Tabel 2. Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.403	.394		3.561	.005
InNPL	.573	.333	.479	1.723	.116

a. Dependent Variable: InNPM

Berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana terhadap data NPL sebagai variabel independen dan NPM sebagai variabel dependen, maka disimpulkan hipotesis alternatif (HA) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Rasio Kredit Bermasalah yang terefleksikan pada indikator NPL dengan Rasio Profitabilitas yang terefleksikan pada indikator NPM, **tidak terbukti**.

Nilai *R Square* = 0,229 artinya kemampuan NPL untuk menjelaskan NPM hanya mencapai 0,229. Persamaan Regresi $Y = 1,403 + 0,573X + \epsilon$. Dimana Y = NPM, X = NPL. Artinya terdapat

hubungan berbanding lurus, bahwa kenaikan NPL sebesar 1, diprediksikan pada tahun berikutnya (rata-rata) NPM sebesar 1,976 disederhanakan 1,98 dan Sig. 0,116 > taraf signifikasi 0,05.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mendapatkan bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasio kredit bermasalah dengan rasio profitabilitas. Penelitian ini justru sebaliknya tidak menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasio kredit bermasalah yang terefleksikan pada indikator NPL dengan rasio profitabilitas yang terefleksikan pada indikator NPM.

Argumentasi untuk menjelaskan penyebab ditolaknya *HA* yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu: peningkatan NPL (secara akuntansi) akan ditindaklanjuti dengan melakukan *adjustment* terhadap Pendapatan Operasi Bunga Kontraktual dari Kredit yang sebelumnya *performing* dan *accrue*, dan PPAPWD, tetapi harus diakui terdapat kemungkinan bahwa *adjustment* tersebut tidak banyak mempengaruhi profitabilitas. Untuk alasan menjaga profitabilitas, Manajemen mungkin akan melakukan *action*, yaitu: (1) Melakukan kontrol secara ketat terhadap pengeluaran pendapatan atau *revenue expenditure* yang bersifat *overhead*, dan atau (2) Melakukan manajemen laba dengan cara, menetapkan kebijakan akuntansi *capital expenditure* terhadap pengeluaran untuk kepentingan *collecting* kredit tidak tertagih.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain;

- Data tentang Rasio Kredit Bermasalah dan Rasio Profitabilitas dihitung berbasis pada Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan *unaudited* yang dipublikasikan oleh OJK.
- Indikator yang digunakan untuk mengukur Rasio Profitabilitas hanya NPM.
- Pemilihan objek penelitian yang dikhususkan pada BPR se- Kota Tangerang membawa konsekuensi pada jumlah sampel penelitian yang terlalu sedikit, tidak dapat dijadikan *benchmark* untuk tingkat nasional.
- Periode pengamatan selama 1 (satu) periode, yaitu tahun 2015 merupakan periode pengamatan yang terlalu singkat, untuk menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Rasio Kredit Bermasalah dengan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian mendatang, antara lain;

- Data tentang Rasio Kredit Bermasalah dan Rasio Profitabilitas dihitung tidak hanya berbasis pada Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan *unaudited* tetapi juga berbasis pada Laporan Keuangan Tahunan *audited* yang disampaikan oleh BPR pada OJK.
- Terdapat indikator selain NPM untuk mengukur Rasio Profitabilitas, yaitu ROE dan ROA.
- Menetapkan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak, sehingga dapat dijadikan *benchmark* untuk tingkat nasional
- Memperpanjang periode pengamatan, paling tidak 5 (lima) tahun sehingga potensial untuk menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Rasio Kredit Bermasalah dengan Rasio Profitabilitas..

6. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ditemukan bukti empiris yang dapat menjelaskan hubungan yang signifikan antara Rasio Kredit Bermasalah yang terefleksikan pada indikator NPL dengan Rasio Profitabilitas yang terefleksikan pada indikator NPM pada BPR se-Kota Tangerang.

Daftar Pustaka

Adiyanto (2016). *Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas pada*

- Bank Go Publik yang Terdaftar di BEI*. Artikel Publikasi Ilmiah S1, Jurusan Manajemen, UMS. Surakarta
- Bank Indonesia, (2010), *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta
- Bank Indonesia (2013), PBI No. 15/3/PBI/ 2013 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta
- Brighma, Eugene F. Daves Philip R. 2002. *Intermediete Financial Management*.Seveth Edition.Southwestern. Orlando.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2015), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* 19 Mei 2013, Nomor 1 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2015), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* 19 Mei 2009, Bab 20 tentang Pendapatan, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2015), *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta
- Loen, Boy. Ericson Sonny. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. . Grasindo. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu
- Sawir, Agnes, (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soewardjono. (2008),*Teori Akuntansi; Perekayasaan Pelaporan Keuangan*,Edisi Ketiga, BPFE Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business; a Skill Building Approach*. Third Edition.John Wiley and Sons.Inc.
- Suryani Hendryadi. (2015), *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta, Edisi Pertama, Prenadamedia Group.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998jo. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Undang Undang Nomor20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah
- Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan
- Yonira Bagiani Alifah 2014. *Pengaruh NPL, CAR, BOPO dan LDR, Terhadap Profitabilitas pada Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Periode 2009-2012. Skripsi S1, Jurusan Manajemen, UNY. Yogyakarta